

**PENGARUH USIA GURU PENGALAMAN MENGAJAR DAN TINGKAT
PENDIDIKAN GURU TERHADAP PROFESIONALITAS KINERJA GURU
DI MTS AL URWATUL WUSTQO BULUREJO DIWEK JOMBANG**

Dewi Rosita Rusydiana

STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo

Email. dewirusydiana@gmail.com

Abstract : This research shows the Influence of Teacher Age, Mmengajar Experience and Teacher Education in Mts. Al-Urwatul Wwustqo Bulurejo Diwek Jombang. The purpose of this discussion is to find out the Influence of Teacher Age, Learning Experience and Teaching Teacher Education in Mts. Al-Urwatul Wwustqo Bulurejo Diwek Jombang, to find out the factors that affect how the age of teachers, teaching experience and teacher education level on the professionalism of teacher performance at Mts Al Urwatul Wustqo Bulurejo in Jombang, and also in order to be able to know what problems are the main problems that can affect the professionalism of teacher performance. To obtain the data needed researchers using observation methods, documents and interviews. After getting the required data, it is further analyzed with quantitative desriptive analysis techniques using survey methods (so that the data taken is natural. After analysis, it is concluded that there is a significant influence between ages, Teaching Experience, Level of Education to professional teacher performance at Mts Al Urwatul Wustqo Bulurejo Diwek Jombang as evidenced by data obtained from the field and reliable sources.

Keywords: Age, Teaching Experience, Education Level, Professional performance of teachers

Abstrak : Penelitian ini mengemukakan mengenai Pengaruh Usia Guru, Pengalaman Mmengajar dan Tingkan Pendidikan Guru di Mts. Al-Urwatul Wwustqo Bulurejo Diwek Jombang. Tujuan pembahasan ini ialah untuk mengetahui Pengaruh Usia Guru, Pengalaman Mmengajar dan Tingkan Pendidikan Guru di Mts. Al-Urwatul Wwustqo Bulurejo Diwek Jombang, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi bagaimana pengaruh usia guru, pengalaman mengajar dan tingkat pendidikan guru terhadap profesionalitas kinerja guru di Mts Al Urwatul Wustqo Bulurejo diwekm Jombang, dan juga agar dapat mengetahui permasalahan apa yang menjadi permasalahan utama yang dapat memepengaruhi profesionalitas kinerja guru. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan penelitimenggunakan metode observasi, dokumen dan interview. Setelah mendapat data yang dibutuhkan selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis deksriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey (agar data yang diambil bersifat alamiah. Setelah dianalisis diperoleh kesimpulan jika terdapat pengaruh yang signifikan anantara Usia, Pengalaman Mengajar, Tingkat Pendidikan terhadap profesionalitas kinerja guru di Mts Al Urwatul Wustqo Bulurejo Diwek Jombang yang dibuktikan dengan data yang diperoleh dari lapangan dan sumber yang terpercaya.

Kata Kunci: Usia, Pengalaman Mengajar, Tingkat Pendidikan, Profesionalitas kinerja guru

Introduction

Negara Republik Indonesia memiliki tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tersurat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat , berilmu, cakap,kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan pendidikan tersebut menjadikan pendidikan hal yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan dari tingkat sekolah dasar sampai jenjang perguruan tinggi. Peningkatan dan pemerataan pendidikan mendapat prioritas utama dari pemerintah. Hal tersebut terbukti dari sistem pendidikan nasional sekarang yang berlaku diatur melalui Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional diperlukan guru yang professional, agar pendidikan dan pembelajaran menjadi berkualitas. Menuju pendidikan yang dan pembelajaran yang berkualitas tidak bergantung pada satu komponen saja. Guru sebagai orang yang berwenang dan bertanggungjawab trhadap pendidikan siswa, baik secara individual maupun secara klasikal baik disekolah maupun diluar sekolahminimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dalam menjalankan tugasnya. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan , guru mempunyai peranan sangat penting dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Guru adalah sebagai ujung tombak kegiatan pengajaran disekolah yang langsung berhadapan dengan peserta didik. Mengajarbukanlah kegiatan yang mudah melainkan suatu kegiatan dan tugas yang berat dan penuh problematika.

Perbedaan usia antar guru membuat guru cenderung menyampaikan pembelajaran yang berbeda-beda pula. Guru yang lebih muda biasanya akan cenderung lebih terampil dalam menyampaikan pembelajaran dengan model yang pembelajaran yang menarik sehingga membuat siswa tidak bosan. Kemampuan dan kecakapan sangat dituntut bagi seorang guru, oleh karena itu seorang guru harus memiliki kecakapan dan keahlian tentang keguruan. Kemampuan dan kecakapan sebagai modal dasar bagi seorang guru dalam menjalankan

tugasnya sebagai panyampai materi yang biasanya guru yang usianya lebih lanjut menyampaikan materi tidak diselingi dengan candaan yang mendidik sehingga peserta didik tidak merasa jenuh.

Pengalaman belajar ialah waktu kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik pada satuan pendidikan tertentu yang sesuai surat tugas dari lembaga yang berwenang. Pengalaman mengajar guru juga menentukan kualitas guru dalam mengajar. Semakin banyak pengalaman guru dalam mengajar semakin banyak pula pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki. Semakin bertambah masa kerjanya diharapkan guru semakin banyak pengalaman-pengalamannya. Jadi idealnya apabila tingkat pendidikan, frekuensi pelatihan, dan pengalaman mengajar guru semakin meningkat, maka seharusnya ada peningkatan pula dalam profesionalisme kinerja guru.

Pengalaman mengajar sebagai bagian dari pengalaman kerja yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk dapat mengatasi permasalahan dalam menjalankan tugasnya, karena harus disadari bahwa untuk menjadi guru yang profesional bukan hal yang mudah sebab hal tersebut menuntut banyak tanggung jawab. Dengan adanya pengalaman belajar diharapkan mampu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, dan guru senantiasa dituntut untuk menyesuaikan ilmu dan keterampilannya dengan ilmu dan teknologi yang sedang berkembang.

Pengalaman mengajar yang dimiliki oleh seorang guru tidak hanya berupa kegiatan pembelajaran dalam kelas saja tetapi kegiatan-kegiatan diluar proses belajar mengajar, seperti penataran, seminar, pelatihan-pelatihan serta karya tulis yang pernah diikutinya. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut guru memperoleh pengetahuan baru, misalnya mengenai perkembangan kurikulum, penggunaan metode dan media pembelajaran serta evaluasi hasil belajar. Semakin banyak pengalaman bermanfaat yang dimiliki seorang guru maka akan semakin berpengaruh terhadap kompetensi profesionalitas guru tersebut.

Guru yang kaya akan pengalaman mengajar seharusnya lebih tanggap dalam menghadapi masalah yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, karena pengalaman yang dimilikinya dapat dijadikan sebagai bahan acuan selama pendidik tersebut menjalankan tugasnya sebagai guru. Tetapi dalam kenyataannya masih banyak guru yang kurang bersemangat dalam menjalankan tugasnya, hal tersebut dapat terjadi apabila guru kurang sadar akan pentingnya pelatihan-pelatihan bagi guru.

Peneliti mempunyai alasan tersendiri memilih Mts. Al-Urwatul Wustqo Bulurejo Diwek Jombang karena merupakan Sekolah Madrasah stanawiyah swasta yang cukup ternama

dan mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat, selain itu prestasi yang dihasilkan anak didiknya cukup banyak dan membanggakan. Begitu juga kapabilitas pendidiknya yang baik dan mempunyai program unggulan seperti: layanan pendidikan yang mengacu pada pendidikan kelas internasional, ekstra kurikuler yang beragam, dan menghafal alquran. Dengan program-program unggulan tersebut pastinya juga dibekali guru-guru yang berkompeten dibidangnya seperti: usia pengajar, tingkat pendidikan, dan pengalaman mengajar di Mts. Al-Urwatul Wustqo Bulurejo Diwrek Jombang. Tetapi terdapat fenomena- fenomena yang terjadi seperti terdapat guru pengajar yang usia sudah lanjut tetapi masih mengajar karena beliau dianggap berjasa terhadap keberadaan sekolah tersebut tetapi pada praktiknya terkadang kinerjanya kurang baik karena bahan ajarnya kurang mengikuti perkembangan jaman dan biasanya guru yang sudah berusia tua memiliki tingkat pendidikan yang tidak terlalu tinggi

Methods

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif. karena didalam penelitian ini menggunakan data penelitian yang disajikan berupa angka-angka serta dianalisis dengan statistik¹. Tujuan penelitian kuantitatif ialah menunjukkan hubungan antara variabel dan mengembangkan teori serta hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang telah terjadi.

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan format penelitian ekplanasi, yang mana menjelaskan mengapa gejala, peristiwa dan fenomena yang terjadi didasarkan asumsi gejala, peristiwa dan fenomena tersebut tidak berdiri sendiri melainkan ada faktor-faktor yang mendahului dan menjadi penyebabnya. Agar memperkuat kebenaran data, maka penelitian ini menggunakan metode survey untuk mendapatkan data dari tempat alamiah (bukan buatan, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner dan wawancara terstruktur pada perusahaan yang dijadikan sebagai obyek penelitian.²

Dalam penelitian ini, Teknik yang dipakai oleh peneliti dalam pengambilan sampel yaitu memakai probability sampling adalah Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.³ Peneliti ini menggunakan Teknik proposional random sampling menyatakan bahwa sampel random ialah dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi

¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, Alfabeta, Bandung, 2016, hlm 121

² Ibid hlm 122

³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, Alfabeta, Bandung, 2016, hlm 122

Adapun metode dalam pengumpulan data adalah dengan metode kuisioner dan dokumentasi. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuisioner dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur usia,⁵ pengalaman mengajar dan tingkat pendidikan terhadap profesionalitas kinerja guru, dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Dokumentasi merupakan catatan perjalanan yang sudah berlalu⁶. Adapun data atau dokumen yang diambil dari Lembaga Pendidikan MTs. Al- Urwatul Wustqo untuk kelengkapan yang diperlukan dalam penelitian diantaranya adalah : Profil Lembaga, Struktur organisasi, Jumlah guru dan Data absensi karyawan

Sumber data penelitian ini didapat dari guru-guru MTs. Al Urwatul wustqo Bulurejo Diwek Jombang dengan proses pemberian kuisioner kepada guru-guru yang terdapat pada lembaga pendidikan MTs. Al Urwatul wustqo Bulurejo Diwek Jombang yang nantinya hasil dari kuisioner tersebut akan diakumulasikan ke dalam bentuk angka yang nantinya akan menunjukkan hasil dari penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis data dalam bentuk angka-angka yang pembahasannya melalui perhitungan statistik berdasarkan jawaban dari kuisioner responden. Hasil dari perhitungan dari skor atau nilai tersebut kemudian dianalisis dengan statistik yang dilakukan dengan program bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) untuk membuktikan hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel penelitian, maka dengan demikian untuk melakukan uji ulsan data adalah sebagai berikut

Results and Discussion

Usia Pengajar

⁴ Ibid 123

⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan", Alfabeta, Bandung, 20013, hlm 107

⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan", Alfabeta, Bandung, 20014, hlm 422

Menurut bahwa bertambahnya usia diikuti dengan penurunan beberapa fisiologi dan hal itu biasanya dimulai dari usia 30-45 tahun⁷. Guru juga dituntut untuk memiliki fisik dan mental yang sehat. Fisik yang sehat berarti terhindar dari berbagai penyakit. Guru yang bukan saja tidak mungkin dapat melaksanakan tugas dengan baik, tetapi juga kemungkinan menularkan penyakitnya kepada anak-anak. Dan biasanya guru yang sering mengalami sakit adalah guru yang sudah berusia lanjut sehingga dalam mengajar sering mengalami gangguan seperti lupa ataupun cara pengajaran yang monoton dan tidak luwes seperti biasanya guru yang berusia lebih muda.

Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal tertinggi yang pernah ditempuh guru dan dinyatakan dengan ijazah, jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan formal, dan pendidikan tinggi⁸ (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Thn 2003 pasal 13).

Pada pasal 29 PP No.19 Tahun 2007 guru guru diharuskan memiliki pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang atau akan diampu.⁹ Hal ini menandakan jika proses pendidikan dapat berjalan dengan maksimal dengan adanya pendidik atau guru yang menjalankan tugas sesuai dengan keahlian yang dimiliki atau pun sesuai dengan pengetahuannya. Karena agar memiliki keahlian maka seseorang tersebut akan membutuhkan latar pendidikan yang nantinya mampu mendukung kesuksesan dalam pekerjaannya.

Jadi untuk menjadi guru yang profesional, maka guru harus memiliki latar pendidikan dalam pendidikan formal yang sudah diakui. Maka semakin tinggi tingkat pendidikan seorang guru yang terpenuhi maka akan berpengaruh dengan tingkat profesi yang embananya. Tinggi rendahnya pengakuan profesionalisme bergantung pada kemampuan, keahlian serta tingkat pendidikan yang sudah dijalani⁹. Karena jika semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin banyak pula pengetahuan yang mereka dapatkan untuk dijadikan pedoman dalam melakukan pekerjaannya.

⁷ Sa'ab dan Marzuki Umar, "*Bagaimana Awet Muda dan Panjang Usia*", Jakarta, 200, hlm 56

⁸ UUD 1945 Sisdiknas No.20 2003, BAB VI pasal 13

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 18 Tahun 2007 mengenai Sertifikasi bagi Guru dalam suatu Jabatan

Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar merupakan salah satu faktor dalam mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pengalaman mengajar yang dimiliki oleh seorang guru menjadi penentu pencapaian hasil belajar yang akan diraih oleh peserta didik sehingga tujuan akan diraih sekolah dapat tercapai. Pengalaman kerja itu sendiri adalah masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang baik dari pemerintah atau kelompok masyarakat penyelenggara pendidikan.

Pengalaman mengajar adalah suatu hal yang telah dilakukan oleh seorang guru dalam hal mengajar di suatu sekolah yang didalamnya berkaitan dengan batas waktu tertentu, seorang guru yang dapat dikatakan berpengalaman jika guru tersebut sudah memiliki minimal pengalaman dalam hal mengajar kurang lebih empat tahun. Pengalaman mengajar merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan dalam pendidikan. Pengalaman mengajar dalam hal ini adalah masa kerja selama menjadi guru. Lamanya masa kerja sebagai seorang guru akan memberikan pengalaman yang berbeda antara guru yang satu dan yang lain. Semakin lama dia menjabat sebagai guru, berarti semakin banyak pengalamannya, sehingga seorang guru yang mempunyai masa kerja lama tidak akan sama dengan guru yang baru.

Seorang guru yang memiliki pengalaman mengajar atau masa kerja mengajar yang relatif lama, akan memiliki tingkat kemampuan/prestasi kerja sebagai guru yang tinggi. Hal ini sangatlah beralasan, karena selama bertugas sebagai guru dengan sendirinya akan terjadi

proses belajar dalam diri guru itu sendiri, baik belajar bagaimana mengajar yang baik maupun belajar bagaimana belajar yang baik itu. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan bahwa akhirnya muncul ungkapan “Pengalaman adalah guru terbaik”. Pengalaman mengajar ialah waktu kerja guru (juga termasuk guru konseling dan guru bombing) untuk melakukan tugas seorang pendidik oleh satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat pernyataan dari setiap masing-masing lembaga itu

sendiri.¹⁰ Lamnya waktu menjadi seorang guru dapat dikatakan sebagai tolak ukur kualitas guru dari segi aspek manampu.

Profesionalisme seorang guru dapat dihasilkan dari profesionalisasi yang sudah dilakukan secara terus menerus.¹¹ Yang berarti semakin lama waktu atau masa yang sudah dilakukan sebagai tenaga pendidik, maka semakin tinggi pula tingkat profesionalisme seorang guru.

Pengalaman mengajar juga dijelaskan pada Permendiknas RI No.18 Tahun 2007 yang membahas mengenai sertifikasi seorang guru dalam suatu jabatan adalah “ masa kerja guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik dalam satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang bersangkutan”.¹²

Profesionalitas Guru

Kata profesi berasal dari bahasa Yunani “*pbropbaino*” yang berarti menyatakan secara publik dan dalam bahasa Latin disebut “*professio*” yang mempunyai arti menunjukkan suatu bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan tertentu). Misalnya: guru, dokter, perawat.

Jabatan profesi adalah suatu sebutan yang didapat seseorang setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan keterampilan dalam waktu yang cukup lama dalam bidang keahlian tertentu. Stinnett, dkk menegaskan bahwa jabatan guru telah dianggap memenuhi kriteria profesi, karena mengajar pasti melibatkan potensi intelektualitas (pendidikan dan pelatihan keterampilan) Untuk dapat dikatakan sebagai jabatan profesi, jabatan guru perlu memiliki kriteria berikut ini :

1. Jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual
2. Jabatan yang menggeluti suatu batang tubuh ilmu yang khusus

¹⁰ Muslich , Mnsur, “Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik” . PT Bumi Aksara, Jakarta 2007, hal. 13

¹¹ Supriadi, Dedi, *Mmangkat Citra dan Martabat Guru*”, Adicitra KaryaNusa, Yogyakarta1999 , Hal. 180

¹² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 18 Tahun 2007 mengenai Sertifikasi bagi Guru dalam suatu Jabatan

3. Jabatan yang memerlukan persiapan profesional yang lama (bandingkan dengan pekerjaan yang memerlukan latihan umum belaka).
4. Jabatan yang memerlukan 'latihan dalam jabatan' yang bersinambungan.
5. Jabatan yang menjanjikan karier hidup dan keanggotaan yang permanen.
6. Jabatan yang menentukan baku (standarnya) sendiri.
7. Jabatan yang lebih mementingkan layanan di atas kepentingan pribadi.
8. Jabatan yang mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat

Dari kriteria-kriteria di atas, jelaslah bahwa jabatan profesi guru sangat memperhatikan layanan yang harus diberikan kepada masyarakat. Oleh karena itu, dalam rangka menjaga dan meningkatkan layanan secara optimal, serta menjaga agar masyarakat jangan sampai dirugikan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab, maka diperlukan kode etik untuk guru.

Kode etik suatu profesi ialah norma-norma yang harus diindahkan oleh setiap anggota profesi di dalam melaksanakan tugas profesinya dan dalam hidupnya di masyarakat. Norma-norma tersebut berisi petunjuk-petunjuk bagi para anggota profesi tentang bagaimana mereka melaksanakan profesinya dan larangan-larangan yang tidak boleh diperbuat (Soetjipto dan Kosasi 2004: 30).

Kode etik merupakan kesepakatan bersama dari para anggota suatu profesi, sehingga kode etik ditetapkan oleh organisasi yang mendapat persetujuan dan kesepakatan dari para anggotanya. Kode etik guru Indonesia ditetapkan oleh PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia). Berikut merupakan Kode Etik Guru Indonesia yang dikutip Soetjipto dan Kosasi (2004: 34):

Guru Indonesia menyadari, bahwa pendidikan adalah bidang pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bangsa, dan negara, serta kemanusiaan pada umumnya. Guru Indonesia yang berjiwa Pancasila dan setia pada Undang-Undang Dasar 1945, turut bertanggung jawab atas terwujudnya cita-cita Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945. Oleh sebab itu, guru Indonesia terpanggil untuk menunaikan karyanya dengan memedomani dasar-dasar sebagai berikut:

1. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
2. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional
3. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan
4. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.
5. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
6. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.

Kode Etik Guru Indonesia tersebut di atas, berfungsi sebagai landasan moral dan pedoman tingkah laku setiap guru dalam menunaikan tugas pengabdian sebagai guru, baik di dalam maupun di luar sekolah, serta dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dengan demikian, maka Kode Etik Guru Indonesia merupakan alat yang amat penting untuk pembentukan sikap profesional para anggota profesi keguruan.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan guru adalah pendidik profesional yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹³

¹³ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Table 1

**Data Guru di Mts. Al-Urwatul Wustqo Bulurejo Diwek Jombang
Periode 2021**

No.	Jabatan	Laki –laki	Perempuan	Total
1	Kepala Sekolah	1 orang	-	1 orang
2	Waka kurikulum	1 orang	-	1 orang
3	Waka kesiswaan	1 orang	-	1 orang
4	Waka Saprass	-	1 orang	1 orang
5	Kepala TU	-	1 orang	1 orang
6	Kepala Lab. IPA	-	1 orang	1 orang
7	Kepala Lab. Komputer	1 orang	-	1 orang
8	Kepala Perpustakaan		1 orang	1 orang
	Guru Bimbingan Konseling	1 orang	1 orang	1 orang
	Wali kelas VII A	-	1 orang	1 orang
	Wali kelas VII B	-	1 orang	1 orang
	Wali kelas VII C	-	1 orang	1 orang
	Wali kelas VIII A	-	1 orang	1 orang
	Wali kelas VIII B	1 orang	-	1 orang
	Wali kelas IX A	-	1 orang	1 orang
	Wali kelas IX B	-	1 orang	1 orang
	Wali kelas IX C	1 orang	-	1 orang
	Wali kelas IX D	1 orang	-	1 orang
	Guru Mapel	39 orang	37 orang	76 orang
TOTAL		47 orang	48 orang	95 orang

Sumber : data Mts. Al-Urwatul Wustqo Bulurejo Diwek Jombang

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif, analisis ini bertujuan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dari penyebaran kuisioner kepada responden atau guru dengan cara mendeskripsikannya atau dengan menggambarkan data. Seperti pada tabel dibawah ini :

Table 2

Hasil jawaban kuisioner

Keterangan	Jumlah
Jumlah Kuisioner yang Tersebar	86
Jumlah Jawaban Kuisioner	86
Persentase Respon Rate	100%
Tidak Menjawab Kuisioner	0
Hasil Kuisioner yang di Terima	86

Sumber : Hasil ringkasan data kuisioner

Dari hasil table 4.2 diatas disimpulkan jika dari 86 kuisioner yang sudah disebarkan kepada para responden, dan ada 86 jawaban kuisioner yang diterima dan tidak ada responden yang tidak menjawab kuisioner. Jadi persentase respon rate ini meneliti semua jawaban dari responden itu sebanyak 86 responden. Berikut merupakan deskripsi responden yang sudah dijadikan sebagai sampel untuk memperoleh data.

a) Penilaian Responden Terhadap Identitas Responden

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuisioner kepada guru yang bekerja sebagai guru Mts. Al-Urwatul Wustqo. Kuisioner yang disebarkan berjumlah 86 kuisioner, yaitu sebanyak 19 item pertanyaan. Dengan rincian pertanyaan untuk variabel usia 4 pertanyaan, variabel pengalaman mengajar 5 sebanyak pertanyaan, untuk variabel tingkat Pendidikan sebanyak 5 pertanyaan, dan variabel profesionalitas kerja 5 pertanyaan. Dibawah ini hasil data responden dalam penelitian ini:

b) Identitas responden berdasarkan jenis kelamin

Table 3
Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	18	19,5%
Perempuan	68	80,5%
Total	86	100%

Sumber : data kuisioner

Dari data tabel 4.3 dapat disimpulkan jika dalam penelitian ini jumlah responden berjenis kelamin perempuan jauh lebih banyak, yaitu sebanyak 68 orang atau 80,5%, dan responden berjenis kelamin laki-laki jauh lebih sedikit, yaitu sebanyak 18 orang atau sebesar 19,5 %.

c) Identifikasi responden berdasarkan Pendidikan

Table 4
Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SMA	3	4,6%
S1	49	56,8%
S2	26	30,3%
S3	8	9,2%
Total	86	100%

Sumber: Hasil olahan kuisioner

Dari hasil diatas dapat disimpulkan jika banyak responden dalam penelitian ini berpendidikan S1 yaitu ada 49 orang atau sebesar 56,8%, untuk yang berpendidikan SMA ada 3 orang atau sebesar 4,6%, dan yang berpendidikan S2 ada 26 orang atau sebesar 30,3%, dan yang berpendidikan S3 sebanyak 8 orang atau 9,2%.

d) Identitas responden berdasarkan usia

Table 5
Jumlah Reponden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
------	--------	------------

20-25	41	47,8%
26-30	34	38,3%
36-40	11	14,1%
Total	48	100%

Sumber: hasil kuisoer

dari hasil 4.5 diatas bisa disimpulkan jika kebanyakan responden dalam penelitian ini adalah dengan usia 20-25 tahun yaitu 41 responden atau 47,8%, sedangkan yang berusia 26-30 tahun ada 34 responden atau 38,3%, dan yang berusia 36-40 tahun sebanyak 11 responden atau 14,1%.

e) Identitas responden berdasarkan masa kerja

Table 6
Jumlah Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Jumlah	Persentase
1-5	48	56,0%
6-10	24	27,8%
11-15	6	8,2%
16-20	8	8,0%
Total	48	100%

Sumber: Hasil olahan kuisoner

Dari hasil 4.6 diatas bisa disimpulkan jika kebanyakan responden dalam penelitian ini yang sudah mengajar selama 1-5 tahun sejumlah 48 responden atau 56,0 %, yang sudah mengajar selama 6-10 tahun sejumlah 24 responden atau 27,8%, yang sudah mengajarselama 11-15 tahun sejumlah 6 responden atau 8,2%, dan yang sudah mengajar selama 16-20 tahun sejumlah 7 responden atau 8,0%.

Table 7
Tabel Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstadardized Coefficients		Standardize d Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Usia guru	constant	2.530	3.270	774	441
Tingkat Pendidikan	378	167	185	2.264	026
Pengalaman Mengajar	774	087	675	8.854	000
Profesionalitas Guru	-,331	151	-,165	-2.064	042

Sumber : Output Data SPSS, 18.0

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dijelaskan persamaan yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 2,530 + 0,378 X_1 + 0,774 X_2 - 0,311 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil perolehan persamaan dapat dijelaskan makna dan arti dari koefisien regresi sebagai berikut:

Konstanta (a) Nilai konstanta adalah 2,530. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh variabel bebas yaitu *usia* (X1), *pengalaman mengajar* (X2), dan *tingkat pendidikan* (X3), maka nilai variabel terikat yaitu *profesionalitas kinerja guru* (Y) tetap konstan sebesar 2,530.

usia (X1) Koefisien bernilai positif (0,378) antara variabel *usia* (X1) dengan variabel *profesionalitas kinerja guru* (Y). Dapat diartikan bahwa variabel tersebut memiliki hubungan positif. Maka dapat disimpulkan bahwa jika variabel *usia* mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel *kepuasan kerja* akan mengalami kenaikan sebesar 0,378 satuan.

pengalaman mengajar (X2) Nilai koefisien bernilai positif (0,774) antara variabel *pengalaman mengajar* (X2) dan variabel *tingkat pendidikan* (Y) yang artinya variabel tersebut memiliki hubungan positif. Maka dapat disimpulkan bahwa Jika variabel *tingkat pendidikan* mengalami kenaikan satu satuan maka variabel *profesionalitas kinerja guru* akan mengalami kenaikan sebesar 0,774 satuan

tingkat pendidikan (X3) Koefisien bernilai negatif (-0,311) antara variabel *tingkat pendidikan* (X3) dan variabel *profesionalitas kinerja guru* (Y) yang berarti variabel tersebut mempunyai hubungan negatif. Bisa disimpulkan jika variabel *tingkat pendidikan* (X3) berpengaruh negatif (tidak searah) terhadap variabel *profesionalitas kinerja guru* (Y). Jika variabel *tingkat pendidikan* (X3) mengalami kenaikan satu satuan maka variabel *profesionalitas kinerja guru* akan mengalami penurunan sebesar -0,311 satuan.

1) Koefisien Korelasi Berganda (Uji R)

Berfungsi untuk menghitung tingkat kedekatan hubungan antara variabel bebas

Table 8
Hasil Uji R

a. Predictors: (Constant), usia, tigtak pedidika da pegalama megajar
b. Dependent Variable: profesioalitas kierja guru

Sumber : Output Data SPSS, 18.0

Cakupan nilai R adalah kisaran antara 0 – 1. Jika lebih mengarah ke 1 maka hubungan antar variable bebas secara bersama-sama dan variable terikat akan semakin kuat. Dan jika lebih mengarah ke 0 berarti

hubungan antar variable bebas secara bersama-sama dan variabel terikat semakin lemah atau bisa kemungkinan tidak ada sama sekali. Bisa dilihat daritabel uji R, nilai R adalah 0,736 (73,6%) hal ini menyatakan jika hubungan variabel independen dan variabel dependen lebih kuat karena hasilnya lebih dari 50%.

Table 9
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,736a	,542	,525	2,928

Conclusion

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka bisa disimpulkan jika penelitian tentang pengaruh usia, pengalaman menganjar dan tingkat pendidikan terhadap profesionalitas kinerja guru di Mts. Al-Urwatul Wustqo Bulurejo Diwek Jombang ialah sebagai berikut :

Usia berpengaruh positif serta signifikan terhadap profesionalitas kinerja guru di di Mts. Al-Urwatul Wustqo Bulurejo Diwek Jombang. Hasil diketahui dan didapatkan setelah melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-t. dimana hasil tersebut menunjukkan terdapat pengaruh signifikan, sehingga hipotesis dapat diterima serta terbukti kebenarannya.

Pengalaman mengajar berpengaruh positif serta signifikan terhadap profesionalitas kinerja guru di di Mts. Al-Urwatul Wustqo Bulurejo Diwek Jombang. Hasil diketahui dan didapatkan setelah melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-t. dimana hasil tersebut menunjukkan terdapat pengaruh signifikan, sehingga hipotesis dapat diterima serta terbukti kebenarannya.

Tingkat pendidikan berpengaruh positif serta signifikan terhadap profesionalitas kinerja guru di di Mts. Al-Urwatul Wustqo Bulurejo Diwek Jombang. Hasil diketahui dan didapatkan setelah melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-t. dimana hasil tersebut menunjukkan terdapat pengaruh signifikan, sehingga hipotesis dapat diterima serta terbukti kebenarannya.

Usia. Pengalaman mengajar, Tingkat pendidikan berpengaruh positif serta signifikan terhadap profesionalitas kinerja guru di di Mts. Al-Urwatul Wustqo Bulurejo Diwek Jombang. Hasil diketahui dan didapatkan setelah melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-f. dimana hasil tersebut menunjukkan terdapat pengaruh signifikan, sehingga hipotesis dapat diterima serta terbukti kebenarannya.

References

- Muhammad Nurdin. 2008 “ Kiat Menjadi Guru Profesional”, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media
- Muslich, Mnsur. 2007 “Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik”, Jakarta. PT Bumi Aksara
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 18 Tahun 2007 mengenai Sertifikasi bagi Guru dalam suatu Jabatan
- Sa’abah dan Marzuki Umar, “Bagaimana Awet Muda dan Panjang Usia”, Jakarta, 200
- UU 1945 Sisdiknas No.20 2003, BAB VI pasal 13
- Sugiyono. 2014, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”, Bnadung, Alfabeta
- Sugiyono. 2013, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”, Bandung Alfabeta
- Sugiyono. 2016 “ *Metode Penelitian Kuantitatif*”, Bandung, Alfabeta
- Sugiyono. 2014 Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung Alfabeta
- Sugiyono. 2014 Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung Alfabeta
- Sugiyono. 2016 “ *Metode Penelitian Kuantitatif*”, Bandung, Alfabeta
- Sugiyono. 2013 Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung Alfabeta
- Sugiyono. 2016 Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung Alfabeta
- Sugiyono. 2016, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan Kombionasi (Mixed Metod)”, Bandung, Alfabeta, Bandung
- Supriadi, Dedi. 1999 “Mmengangkat Citra dan Martabat Guru”, Yogyakarta. Adicitra KaryaNusa